BAB III
KAJIAN MOTIF BATIK PADA *KELOM GEULIS* SAGITRIA TASIKMALAYA

III.1 Sejarah Sagitria *Collection*

Sagitria *Collection* merupakan sebuah perusahaan kecil atau UKM (Usaha Kecil Menengah) di Tasikmalaya yang bergerak dibidang kerajinan alas kaki yang terbuat dari kayu atau lebih dikenal dengan sebutan *kelom geulis*. Nama Sagitria sendiri diambil dari nama putri ketiga bapak Ana Nuryana. Pada tahun 2000 perusahaan Sagitria *Collection* ini mulai didirikan, dimana pemiliknya Ana Nuryana merupakan seorang mantan pegawai PT. Dirgantara Indonesia yang bertugas di Tasikmalaya sebagai penggambar teknik. Saat itulah Ana memulai perintisan usahanya, dengan niat hanya mencoba-coba mengeluarkan modal di awal Rp.400.000,-, namun kemudian tidak lama setelah itu Ana terkena PHK (pemutusan hubungan kerja) masal di tahun 2003 hingga Ana mulai serius dalam menggeluti usahanya ini.

Saat itu Ana mendatangi tempat pemotongan kayu, kemudian berinisiatif untuk menggambar pola-pola pada potongan kayu tersebut menjadi sebuah sandal, tempat pemotongan kayu yang Ana datangi tidak tahu akan menggunakan motif apa pada potongan-potongan kayunya akan tetapi, dengan kreativitasnya Ana melukis diatas kayu-kayu tersebut. Pada mulanya Ana hanya menggambar motif-motif bunga pada kayunya, kemudian mendapat permintaan kayu dari konsumennya untuk dibatik. Permulaan Ana hanya mencobanya dan sama sekali belum mengetahui tentang batik, kemudian membatiknya dengan jasa orang lain dikarenakan tidak puas dengan hasilnya dan tidak layak jual, Ana mendatangi tempat-tempat pembatikan dan beberapa kali ditolak karena membatik diatas kayu dikatakan sebagai hal yang rumit.

Tidak menyerah saat itu, Ana terus mencoba dan belajar bagaimana cara membatik, hingga akhirnya diberi sebuah buku yang dibawa oleh keponakannya mengenai cara membatik dan teknik pewarnaannya. Kemudian Ana mecobanya

dan membeli berbagai obat untuk pencampuran dan pewarnaan pada batik. Setetlah tiga tahun akhirnya Ana menemukan bahwa batik tidak dapat diberi pewarnaan langsung harus melalui pencampuran. Ana beserta istrinya terus mencoba dan belajar bagaimana menghasilkan batik yang baik, hingga akhirnya mereka bisa membatik karena terbiasa. Dari hasil kerja keras itu akhirnya Ana mengkhususkan *kelom geulis* buatannya pada motif batik dan dipadu padankan dengan ikon kota.

Dengan mempunyai ciri khas dan desain yang original Sagitria *Collection* dengan perlahan mampu menjadi perusahaan yang cukup berkembang dan dapat mempertahankan eksistensinya sampai sekarang. Dengan inovasi kelom batik, Sagitria *Collection* menjadi yang pertama di Indonesia yang memakai kayu khususnya *kelom geulis* sebagai pengganti media kain yang umum digunakan untuk membuat batik tulis. Produk yang dibuat tidak hanya kelom batik, kelom ukir, kelom *airbrush* ataupun perpaduan antara ukir dan *airbrush* dapat diproduksi dengan kualitas dan detail pekerjaan yang tinggi.

Saat ini Sagitria *Collection* merupakan salah satu perusahaan yang cukup dikenal dalam bidanganya yaitu *kelom geulis* di Tasikmalaya. Jaringan pemasaran pun ikut berkembang tidak hanya pasar lokal di Tasikmalaya, kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Bali telah menjadi kota dengan tingkat pemasaran yang tinggi. Untuk pasar Internasional, Sagitria *Collection* mempunyai pasar ekspor yang tetap seperti Jepang, Singapura, dan Swedia.

VISI

“Menjadikan Kelom Geulis sebagai Budaya Nasional dan *Go Internasional*.

MISI

“Membuat sebuah karya seni yang original melalui kelom geulis”
“Membuat sebuah produk yang memiliki kualitas tinggi”
“Menjadi yang terdepan dalam inovasi desain dan kreativitas produk”
“Memberikan pelayanan konsumen yang terbaik”

“Membuat sebuah produk yang memiliki nilai seni dan budaya”

III.2 *Overview*

Merupakan gambaran mengenai Sagitria *Collection* seperti produk yang dibuat dan data statistik perusahaan.

III.2.1 Data Statisik Perusahaan

Tabel III.1 Data Statistik Perusahaan

Jumlah Karyawan	35 orang
Kapasitas produksi perbulan	3,000 pasang
Omset pertahun (Rp)	2,000,000,000
Jumlah Vendor	5

Sumber: Sagitria *Collection* (2015)

III.2.2 Kategori Produk

Tabel III.2 Kategori Produk

	Kelom Batik	Kelom yang menjadi ciri khas Sagitria. Dengan tingkat kesulitan pengerjaan yang tinggi karena proses penulisan batik ditulis dengan tangan dan menggunakan lilin dan canting.

	*Kelom Airbrush*	Pengerjaan untuk kelom *airbrush* hampir sama dengan kelom batik. Menggunakan cat yang disemprotkan untuk menggambar motif pada *kelom geulis.*
	Kelom Ukir	Kelom ukir merupakan salah satu kelom dengan motif yang unik dan cukup sulit. Karena menggunakan pisau khusus dan keterampilan dalam proses pengerjaan sebuah ukiran.
	Kelom Ukir dan *Airbrush*	Merupakan kombinasi dari *kelom airbrush* dan ukir. Sehingga detail gambar akan lebih terlihat menarik dan memiliki nilai seni.

Sumber: Sagitria *Collection* (2015)

III.3 Proses Pengerjaan

Proses pngerjaan untuk membuat kelom geulis di Sagitria *Collection* hampir semuanya merupakan pekerjaan tangan, namun tetap dapat menciptakan sebuah produk dengan kualitas yang tinggi.

III.3.1 Proses Pembuatan Awal/Mentahan Dari Kayu Menjadi Kelom

Tabel III.3 Proses Pembuatan Awal

Proses Pembelahan		Balokan kayu kecil dipotong mengikuti pola dasar kelom untuk membuat dasar kelom.
Proses Penyerrutan		Setelah bentuk dasar kelom selesai. Kemudian diserut untuk mendapatkan bentuk kelom yang akan dibuat. Dalam proses ini pekerja dituntut untuk teliti supaya kelom yang dibuat harus sama ditiap pasangnya
Proses Ampelas		Merupakan tahapan akhir dari proses peembentukan kayu menjadi kelom geulis. Dimana kayu yang sudah diserut akan dihaluskan.

Sumber: Sagitria *Collection* (2015)

III.3.2 Proses Pengerjaam Motif

Tabel III.4 Proses Pengerjaan Motif

Proses pembatikan	
Proses ukir	

Sumber: Sagitria *Collection* (2015)

III.4 Portofolio

Sesuai dengan visi perusahaan "Menjadikan *Kelom Geulis* sebagai Budaya Nasional dan *Go Inernasional*", dibuatkan kelom yang memiliki desain khusus sesuai dengan ciri khas suatu daerahnya, seperti: Purwakarta, Tasikmalaya, Cimahi, Garut, Jawa Barat, Toraja, dan lainnya. Dengan harapan masyarakat dapat lebih menghargai dan mencintai produk lokal yang menjadi budaya nasional, selain hanya dari batik yang dikenakan sebagai pakaian adat pada hari-hari tertentu.

Tabel III.5 Portofolio

	Kelom Motif Batik Purwakarta	Dibuat dominan dengan warana hitam-putih sebagai ciri khas Purwakarta dengan motif ukiran kujang
	Kelom Motif Payung Tasikmalaya	Payung merupakan simbol dari Kota Tasikmalaya. Sehingga desain kelom dengan motif ukiran payung dan anyam menjadi kelom yang mempunyai ciri khas Kota Tasikmalaya
	Kelom Motif Kujang	Memiliki bentuk kujang pada *heels* atau hak-nya yang merupakan senjata tradisional Jawa Barat danmerupakan simbol Jawa Barat.

	Kelom Motif Cimahi	Memiliki desain dan ciri khas dari Cimahi dengan motif bambu.
	Kelom Motif Kawung Tasikmalaya	Motif ini memiliki ciri khas dari batik Kawung Tasikmalaya.
	Kelom Motif *Rereng Taleus* Ciamis	Motif *rereng talaeus* Ciamis dibuat dengan khas penerapan motif daun talas diatas motif rereng.
	Kelom Motif Domba Garut	Motif domba dibuat sebagai ikon dari kota Garut, diambil dari motif batik domba pangirutan.

Sumber: Sagitria *Collection* (2015)